



**POLA PEMBINAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERLIANI LUBIS  
NIM. 12 310 0138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**POLA PEMBINAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERLIANI LUBIS  
NIM. 12 310 0138**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**POLA PEMBINAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN  
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERLIANI LUBIS  
NIM. 12 310 0138**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi a.n **Erliani Lubis** Padangsidempuan, 17 Mei 2017  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

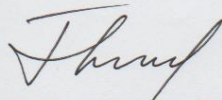
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Erliani Lubis** yang berjudul "**Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)**" atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

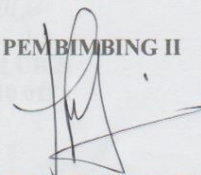
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLIANI LUBIS  
NIM : 12 310 0138  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
JudulSkripsi : **Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



**ERLIANI LUBIS**  
**NIM. 12 310 0138**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erliani Lubis  
NIM : 12 310 0138  
Jurusan : PAI-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **POLA PEMBINAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 17 Mei 2017  
Saya yang menyatakan



**ERLIANI LUBIS**  
**NIM. 12 310 0138**



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

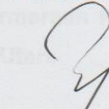
NAMA : ERLIANI LUBIS  
NIM : 12 310 0138  
JUDUL SKRIPSI : Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren  
Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten  
Padang Lawas Utara 2016-2017

Ketua



Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

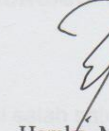


Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

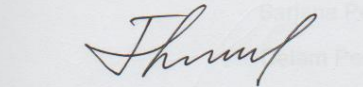
Anggota




Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : 26 Mei 2017  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 26 Mei 2017/ 08.30. WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraen Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : ERLIANI LUBIS

NIM : 12 310 0138

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 14 Juni 2017

Dekan

Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



## ABSTRAKSI

**Nama : Erliani Lubis**

**Nim : 12 310 0138**

**Judul : Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Pola apa saja yang digunakan dalam pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Mengap apola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok itu diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Menemukan pola yang dipakai dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Menjelaskan penggunaan pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis. Baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pembinaan tahfiz Al-Qur'an. Sebagai bahan masukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tentang tahfi al-Qur'an

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Al-Qur'an. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan bagian-bagian ilmu Al-Qur'an tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah: Pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler. pola yang dipakai adalah Pola *halaqah*, pola bimbingan, pola *reward* dan *Punishment*. Keberhasilan dari pola-pola ini adalah Kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik, hafalan bertambah meningkat, dan siswa bertambah semangat dalam mengikuti program tahfiz. Alasan pola ini diterapkan adalah: disebabkan karna pola ini selain memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan kualitas hafalan siswa juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karna bagi yang berhasil akan diberi hadiah begitu juga dengan sebaliknya.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: POLA PEMBINAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag. Penasehat Akademik penulis selama berada di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Al-Mudir ma'had Darussalam Parmeraan (H. Abdul Efendi Ritonga, B.A, Bapak/ Ibu guru serta Siswa/i di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Anuar Lubis dan Ibunda Siti Fatimah Rambe) abang-abang tersayang Lindung Lubis, Gabe Lubis, kaka tercinta Lamida Lubis beserta abanganda Sawal Batubara dan adik tercinta Dewi Sartika Lubis. atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Sahabat Seperjuangan Elva Rosanna Nasution, Leni sakinah Nasution, Zulaina Syahra Nasution, Nur Ainun Napitupulu, Jurnaidah Dalimunthe, dan Rukiah Ritonga, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.



Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwas kripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 17 Mei 2017  
Penulis

**ERLIANI LUBIS**  
**NIM. 12 310 0138**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH PAI ...</b>	vii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pola Pembinaan.....	12
B. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an.....	12
C. Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an.....	14
D. Kendala Tahfiz Al-Qur'an .....	29
E. Indikator Keberhasilan Tahfiz Al-Qur'an .....	34
F. Kajian Terdahulu.....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	44

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	45
2. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	47
3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeran....	49
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. ....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Gambaran pola PembinaanTahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. ....	52
2. Pola yang digunakan dalam pembinaanTahfiz Al -Qur'an di Pesantren Darussalam Parmeraan. ....	62
3. Alasan Penggunaan Pola Dalam Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. ....	67
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
C. Kesimpulan.....	70
D. Saran-Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalamm Parmeraan.....	47
Tabel II Nama-nama Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	49
Tabel III Daftar pola yang dipakai di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	62
Tabel IV Daftar hafalan siswi Asrama Khusus Pembinaan Tahfiz.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Observasi

Lampiran II : Daftar Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'anulkarim kepada Rasulullah SAW penutup para Nabi dan Rasul untuk mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran dan menunjukkan kepada cahaya kebenaran, Allah Berfirman dalam suruh Al-Maa-idah ayat 15-16:

حَفُونَ كُنْتُمْ مِمَّا كَثِيرًا لَكُمْ يَبِيْنَ رَسُولِنَا جَاءَكُمْ قَدْ أَلَكْتَبِ يَأْهَل  
 يَبِيْنَ وَكْتَبُ نُورُ اللَّهِ مِنْ جَاءَكُمْ قَدْ كَثِيرٍ عَنِ وَيَعْفُوا أَلَكْتَبِ مِنْ تَر  
 إِلَى الظُّلْمَتِ مِنْ وَيُخْرِجُهُمُ السَّلَامِ سُبُلِ رِضْوَانَهُ دَاتَّبَعِ مَنْ أَللَّهُ بِهِ يَهْدِي ﴿١٥﴾ م  
 ﴿١٦﴾ مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى وَيَهْدِيهِمْ بِإِذْنِهِ أَلنُّورِ

Artinya: *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup>*

Al-Qur'an Al-karim di turunkan secara *gradual* (berangsur-angsur) dan *parsial* (terpisa-pisah sesuai dengan kondisi objektif risalah Rasul saw). Turunnya Al-Qur'an dalam dua keadaan ini mendatangkan keheranan dan

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara, 1971), hlm 161.



penentangan dari orang-orang musyrik. Mereka menduga bahwa jika Al-Qur'an datang dari Allah niscaya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Hanya satu kali turun. Dalam kaitan ini Allah merekam dengan firman-Nya:

نَهْفُؤَادِكَبِهٖءَلِنْتَبِتْكَذَالِكْوَاحِدَةًجُمَلَةًالْقُرْءَانُعَلَيْهِنُزِّلَلَوْلَاكَفَرُواالَّذِينَوَقَالَ  
 ٣٢ تَرْتِيلاًوَرَتَّلًا

Artinya: Berkatalah orang-orang kafir: “Mengapa Al-qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar). (al-furqan: 32)<sup>2</sup>

Allah yang maha mengetahui menetapkan hikmah di turunkannya Al-Qur'an secara *gradual* dan *parsial* adalah untuk menghibur Nabi SAW. Dan sebagai motivasi dakwahnya. Tidak terkecuali bahwa kondisi itu juga di pahami sebagai penenteram hatinya dengan adanya kesan *rabbaniyyah* yang menyertai setiap kali ada masalah dan sesuatu yang menyakiti perasaannya. Dan bagi orang yang membacanya adalah salah satu amal ibadah “Dari Abdullah bin Mas’ud ra. Ia berkata, Rasulullah saw Bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى  
 قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْقُرظِيِّ قُلْتُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَحَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم  
 حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلْفَ حَرْفٍ وَلَا مِ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه أترمزي)

<sup>2</sup>Ibid. hlm.362.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."*<sup>3</sup>

Namun demikian, tidaklah yang dimaksud disini adalah sebatas membaca Al-Qur'an di mesjid-mesjid, namun lebih dari itu, yakni mempelajarinya. Motivasi membaca Al-Qur'an dan berzikir adalah untuk mengharapkan kebaikan dan keberkatan. "Rasululloh saw. Pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."*<sup>4</sup>

Seperti inilah yang dilakukan oleh rasululloh saw dalam kesehariannya, beliau mempelajari Al-Qur'an dari jibril as. Lalu mengajarkannya kepada sahabat-sahabat besar dan sahabat kecil, yang tinggal di kota maupun di dusun, laki-laki maupun wanita. Metode Nabi saw mengajarkan Al-Qur'an dengan cara menghafal nash (teks), menjelaskan maknanya dan mengamalkannya.

---

<sup>3</sup>Moh Zurri Fipl TaFI dkk, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, (Cv. Asy Syifa , Semarang Jilid 4,1992). Hlm. 508.

<sup>4</sup>*Ibid.* Hlm. 507.

Dari 'atah', bersumber dari abi Abd ar-rahman, "Menceritakan kepada kami orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dari Nabi saw. Bahwa ketika mereka mempelajari sepuluh ayat, mereka tidak beranjak kepada ayat yang lain sehingga mengaflikasikan isi kandungan ayat. "Kami mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan seluruh kandungannya." Adh-Dhahak bin Muzahim ketika menafsirkan firman Allah mengatakan, "Kami memberikan kephahaman kepada manusia tentang kandungan maknanya dan mengajarkan hukum, perintah, dan larangan bukan hanya menekankan mereka untuk menghafal lafalnya lalu selesai. Ibn Mas'ud ra. Mengatakan, "Setiap mempelajari Al-Qur'an sepuluh ayat, kami tidak menambah (beralih) dari sepuluh ayat itu sehingga ia mengetahui kandungan maknanya dan mengamalkannya."<sup>5</sup>

Begitulah Allah Azza wa jalla memelihara Al-Qur'an sebagai ummu al-kitab; di lauhi al-mahfuzh: dan al-kitab al-maknun. Allah menurunkan Al-Qur'an ke bumi, maka yang pertama menerimanya adalah hati yang mulia, yaitu Nabi Muhammad saw. Kemudian pindah kepada para sahabat yang ahli Al-Qur'an kemudian dari sebahagian mereka pindah kepada para-penghafal Al-Qur'an ini. Rasulullah saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ  
مِنَ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ  
أَوْ نَبِيٍّ رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا (رواه اترمزی)

---

<sup>5</sup> Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Sebuah Kerangka Awal) (Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 81.



*Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pahala-pahala ummatku ditampakkan kepadaku, hingga pahala seseorang yang membuang debu dari masjid, dan ditampakkan kepadaku dosa-dosa ummatku, maka tidak aku lihat dosa yang lebih besar dari satu surat atau satu ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian dia melupakannya."<sup>6</sup>*

Rasululloh saw. Memberitakan sebagaimana yang baru saja di sebutkan bahwa orang yang mahir Al-Qur'an bersama penulis (malaikat) yang mulia. Shohib Al-Quran akan di tinggikan derajatnya di surga sesuai dengan bacaannya (hafalannya). Al-Quranulkarim mencakup segala sesuatu yang memberi manfaat bagi ummat manusia, Mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkannya dari kesesatan. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkan tuntunannya, maka ia akan mendapatkan kemenangan di dunia dan diakhirat.

Seorang ulama berkata "menghafal Al-Qur'an adalah fardukifayah, Apabila sebagian orang mengamalkannya maka gugurlah dosa dari yang lain." Disini harus di tunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keharusan pencarian yang lebih intensif terhadapnya. Orang yang pintar membaca Al-Qur'an kelak hari kiamat ia akan masuk kepada golongan malaikat yang suci, dan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus juga hafal, maka di hari kiamat nanti akan dikatakanya kepadanya, sebagaimana hadits Rasulullah saw.

---

<sup>6</sup>Moh Zurri Fipl TaFI dkk, *Op-Cit.*, hlm. 506.

عن ابي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صل الله عليه و سلم يقول  
 إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Ummah r.a. berkata: Aku mendengar rasululloh saw berkata: Bacalah olehmu al-Quran, karena sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya dan menghafalnya. (Hadits Riwayat Muslim).*<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang di bayangkan, menghafal membutuhkan waktu yang lama, kesabaran yang tinggi dan keistikomahan serta tekad yang kokoh. Disamping itu menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan cara tehnik dan metode menghafal yang benar. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali cara dan metode-metode menjadikan seorang hafiz Al-Qur'an, hampir setiap orang memiliki ciri has tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa suatu metode itu bisa membuat seorang tahfiz Al-Qur'an menjadi kewalahan dalam melanjutkan hafalan Al-Qur'an nya.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa pondok pesantren Darussalam parmeraan memiliki metode tersendiri dalam melaksanakan tahfiz Al-Qur'an, Hal inilah yang mempengaruhi penulis untuk meneliti lebih dalam dengan menjadikan judul sebagai berikut: **POLA PEMBINAAN TAHFIZAL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

---

<sup>7</sup> Muslim, *Shahih Muslim, Juz Awal* (Bandung, Dahlan, tth), hlm. 321.

**PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA.**

**B. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Pola apa saja yang digunakan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Mengapa pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara itu terapkan ?

**C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu tentang pola pembinaan yang diberikan Guru dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Ingin menggambarkan pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Ingin menemukan pola tahfiz Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Ingin menjelaskan penggunaan pola pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sedangkan manfaat atau kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah tahfiz Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa fakultas tabiyaah IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tentang tahfiz Al-Qur'an.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman dari para pembaca tentang makna istilah terpenting yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang terdapat di dalamnya, sehingga

memudahkan bagi penulis untuk mem bahas nya dan memudahkan pula bagi para pembaca untuk memahaminya:

1. Pola adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pola di artikan sebagai model, dan acuan.<sup>8</sup>
2. Pembinaan adalah membuat lebih baik untuk selanjutnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa “pembinaan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>
3. Tahfiz: latihan menghafal.<sup>10</sup> Yaitu menghafal Al-Qur’an yang di mulai dari suroh al-fatihah dan di akhiri dengan suroh an-nash
4. Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dengan melalui perantaraan malaikat jibril. Untuk mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran dan menunjukkan kepada cahaya kebenaran.<sup>11</sup>
5. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan  
Merupakan Pondok Pesantren yang berada di kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta).

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 885.

<sup>9</sup>H.S.Sastaracarita, *Kamus Pembinaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, t-t.), hlm. 220.

<sup>10</sup>Atabik Ali dan Zuhdi Muhdior, *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

<sup>11</sup> Said Agiz Husain Al-Munawwar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), Hlm. 5.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Pengertian pola pembinaan, pengertian tahfizAl-Qur'an, pola pembinaan tahfizAl-Qur'an, Indikator keberhasilan tahfizAl-Qur'an, kendala tahfizAl-Qur'an, Kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan yang terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Temuan Khusus, Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, bentuk-bentuk pola pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, alasan pemakaian pola dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.



Bab ke lima adalah penutup meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pola Pembinaan

Pola pembinaan terdiri dari dua kata yaitu pola dan pembinaan, pola adalah model, dan acuan.<sup>1</sup> pola yang di maksud dalam tulisan ini adalah cara kerja dan metode yang digunakan oleh guru dalam membina Siswa/I menjadi tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pembinaan adalah proses pembuatan, cara membina, usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>2</sup>

#### B. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari Bahasa Arab (*Hafizha, yahfazhu, hifzhan*) yang berarti menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun Arti “ menghafal” adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>3</sup>

Menurut ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam bahasa arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) :*hafizha-yahfazhu-*

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 885.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Duta Rakyat, 2002) hlm. 381.

*hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asysyai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan). dan jika dikatakan *hafizha addarsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat diketahui bahwa kata *hafizha-yahfazhu- hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah “menghafal”.<sup>4</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW Sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.<sup>5</sup>

Pekerjaan apapun jika sering diulang. Pasti menjadi hafal. Tak heran kita lihat sebagian masyarakat Indonesia, terutama kakek-kakek dan nenek-nenek rata-rata hafal surat Yasin dan surat Al-Mulk. Burung kakak tua pun mampu menghafal sejumlah susunan kata, karena sering mendengar kata-kata tersebut. Kalau burung saja dapat menghafal sejumlah kata, apalagi manusia. Jika rajin, dengan izin Allah, ia lebih mampu dari pada burung kakak tua. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, asal mau ia akan hafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 279.

<sup>5</sup> Drs. Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1878), hlm. 17.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 49.

### C. Pola Pembinaan Tahfizul Qur'an.

Pola pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu dengan tujuan untuk mencapai yang baik dengan efektif.

Macam-macam pola pembinaan tahfizul Qur'an:

#### 1. Pola *halaqah*

##### a. Sejarah awal halaqah

Pada awal islam diturunkan, bangsa arab dikenal dengan sebutan kaum jahiliyah, kaum kuraisyi penduduk mekkah sebagai bangsawan dikalangan bangsa arab hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis.. suku Aus dan khohroj penduduk yastrib (madinah) hanya memiliki 11 orang yang pandai baca.<sup>7</sup>

Hal inilah yang menyebabkan bangsa arab sedikit sekali yang mengenal ilmu pengetahuan pada masa itu. Hidup mereka dipenuhi dengan kebengisan dan kenistaan, mereka hanya mengikuti hawa nafsu, yang kuat menindas yang lemah, yang kaya memeras yang miskin, yang kuasa menginjak-injak yang disukainya, hingga persaudaraan menjadi permusuhan, mereka menyembah berhala, api, binatang dan lain-lainnya. Menghadapi kenyataan itu Rasulullah,

---

<sup>7</sup>Musyrifah Sunanto,, *Sejarah Islam Klasik (Perkembangan Ilmu Pendidikan Islam)*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 13.

diutus Allah untuk memperbaiki ahklak, baik akhlak untuk berhubungan dengan tuhan maupun sesama manusia.

Dalam sejarah, mesjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah adalah mesjid At-taqwa di Quba pada jarak perjalanan kurang dari 2 mil dari kota madinah ketika nabi hijrah dari mekkah. Samsul nisar mengatakan bahwa pendidikan islam yang berlangsung dimesjid adalah pendidikan yang unik karena memakai system halaqah (lingkaran) atau pilar mesjid, sementara siswanya duduk didepannya membentuk lingkaran dan lutut para siswa saling bersentuhan.<sup>8</sup>

Seseorang bisa masuk dari *halaqah* yang lainnya ke *halaqah* yang lain sesuka hati artinya tidak ada ikatan administrasi dengan halaqah atau dari syekhnya. Metode diskusi dan dialog yang banyak dipakai dalam berbagai *halaqah*. *Imlag* (dikte) biasanya memainkan peran pentingnya, tergantung pada kajian dan topik bahasan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan syekh atas materi yang telah di diktekan. Uraian disesuaikan dengan kemampuan *halaqah*. Menjelang akhir pertemuan, waktu yang dimanfaatkan oleh syekh untuk mengevaluasi kemampuan peserta *halaqah*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Samsul Nisar, *Sejarah Pendidikan Islam ( Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* ( Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5-6.

<sup>9</sup> Samsul Nisar, *Ibid.*, hlm. 11.

Jadi evaluasi bisa dalam bentuk Tanya jawab, dan terkadang syekh menyempatkan untuk memeriksa catatan murid-muridnya, mengoreksi, dan menambah seperlunya.

b. Pengertian *halaqah*

Menurut bahasa halaqah adalah merupakan bentuk masdar dari *halaqah, yahluqu, halaqatan* yang artinya lingkaran.<sup>10</sup> Namun menurut istilah, halaqah adalah sarana utama tarbiyatan sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah. Sarana utama berupa *halaqah* tersebut masih harus dilengkapi dengan sarana-sarana tambahan agar sasaran tarbiyah yakni pencapaian muasifatun atau karakteristik di jenjang-jenjang tersebut dapat tercapai secara optimal.<sup>11</sup>

Dalam masalah ini penulis melihat bahwa kegiatan *halaqah* akan berjalan secara efektif jika dilengkapi dengan piranti-piranti didalamnya, misalnya tutor yang bisa diandalkan dalam bidang keilmuannya, sarana dan prasarana yang memadai serta pengekelasan peserta *halaqah* dilihat dari intensitas ilmu yang mereka serap dari tutor.

---

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 290.

<sup>11</sup> Abdullah Qadiri, Adab Halaqah (Bandung: PT. Al-Ma'rifa, 1993), hlm. 32



Selain merupakan salah satu sarana tarbiyah, *halaqah* juga dapat didefinisikan sebagai satu proses kegiatan tarbiyah dalam dinamika kelompok dalam jumlah anggota maksimal 12 orang.<sup>12</sup>

Walaupun cara mentarbiyah seseorang bisa dari *iddagwatul fardiyah* misalnya, *halaqah* tetap merupakan metode *talaqqi*. Ini merupakan wadah yang efektif karena terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota *halaqah* sehingga materi yang dikaji akan lebih komunikatif dan mudah diserap oleh peserta *halaqah*.

Abdullah qadiri menegaskan bahwa sasaran utama belajar mengajar dalam *halaqah* adalah haruslah bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepadanya, dengan cara yang diridhoinya. Karena beribadah kepada Allah adalah tujuan asasi diciptakannya manusia.

### c. Rukun Halaqah

#### 1. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Adalah sebuah permulaan yang harus ada pada *halaqah*. Dasar dakwah kita adalah saling mengenal, syogianyalah setiap peserta *halaqah* saling mengenal dan berkasih sayang dalam naungan ridho Allah swt. Dalam Al-Qur'an surah al-hijri ayat 13 disebutkan bahwa:

---

<sup>12</sup> Abdullah Qadiri, *Ibid.*, hlm. 32

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ<sup>ط</sup> وَقَدْ خَلَّتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ

*mereka tidak beriman kepadanya (Al Quran) dan Sesungguhnya telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang dahulu.*

Jadi tangaruf meliputi saling mengenal mulai hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran, keadaan keluarga. Kemudian aspek kejiwaan seperti emosi, kecenderungan, kepekaan hingga aspek fikliyah seperti orientasi pemikiran. Selain itu juga hingga mengetahui kondisi social ekenomi, keseriusan dalam beribadah, dan puncaknya sampai mengetahui kondisi isi kantong dan kegiatan harian secara detail sepekan penuh.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis memahami bahwa tangaruf bukanlah kenal dari sisi identitas para peserta halaqah. Namun lebih dari itu, maka tangaruf merupakan satu kegiatan untuk mengenali seseorang dari aspek temperamen, misalnya tentang sipat murung, marah, gembira, acuh tak acuh dan lain sebagainya.

## 2. *Tafahum* (saling memahami)

Saling memahami (*tafahum*) adalah kunci *ukhuwah islamiyah*, tanpa tafahum maka *ukhuwah* tidak akan berjalan. Allah berfirman (Q. S. Al-anfal: 60)

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 33

Yang dimaksud dengan tafahum adalah

- a. Menghilangkan faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan hubungan.
- b. Cinta kasih dan lembut hati
- c. Melenyapkan perpecahan dan perselisihan karena pada hakikatnya perbedaan itu bukan pada masalah yang sipatnya prosifil.

Jadi *tafahum* merupakan sipat yang harus melekat pada diri para peserta *halaqah*, karena didalamnya mengandung unsur saling melengkapi ketika ada kekurangan. Misalnya ada peserta yang ketinggalan materi yang disampaikan tutor selama kegiatan halaqah berlangsung, maka temannya yang mengikuti proses dari awal dan paham akan materi tersebut member tahu. Hal ini menurut penulis akan terpupuknya rasa solidaritas sesama teman.

### 3. Saling menanggung beban

Saling memikul resiko diantara sesama muslim sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung resiko yang lainnya. Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan. Allah menerangkan dalam Al-Qur'an surah Al-maidah ayat 2.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَلْسِنَةَ الْحَرَامِ وَلَا أِهْدَىٰ وَلَا  
الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا

حَلَلْتُمْ فَأَصْطَادُوا ۖ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
 وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

#### 4. Adab- adab *halaqah*

Abdullah qadiri dalam bukunya yang berjudul adab *halaqah*:

- a. Serius dala segala urusan, menjauhi sendau gurau dan orang orang yang banyak bergurau. Yang dimaksud serius dan tidak sendau gurau tentu saja bukan berarti suasana *halaqah* menjadi kaku, tegang, dan gersang, melainkan tetap diwarnai keceriaan, kehangatan, kasih sayang, gurauan yang tidak mmelampaui batas atau berlebih-lebihan. Jadi canda ria dan gurauan hanya unsur penyeling yang menyegarkan suasana dan bukan merupakan porsi utama *halaqah*.
- b. Berkemauan keras. Sehingga semua peserta *halaqah* akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan aqidah.

- c. Istiqomah dalam berusaha memahami kitab Allah dan sunnah Rasulullah dengan jalan banyak membaca, mentadabburi ayat-ayatnya, membaca buku tafsir, dan buku hadits dan ilmu hadist dan ilmu-ilmu yang lainnya.
- d. Menjauhkan diri dari sipat *tangasub* (fanatisme buta).
- e. Majelis *halaqah* hendaknya dibersihkan dari kebusukan *gibah* dan *namimah* terhadap seseorang atau jama'ah tertentu.
- f. Tidak menyianiyakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan menetapkan segala prioritas bagi pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kadar urgensinya.

*Halaqah* adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelempok orang guna membahas atau menyelesaikan masalah dalam bentuk lingkaran. Dengan cara ini para santri-santriati diminta untuk berkumpul, kemudian Pembina memerintahkan untuk membaca surah yang akan dihafalkan secara bersama-sama. Tujuannya agar santri-santriati dapat mengetahui kesalahan makhraj atau panjang pendek bacaan, serta santri-santriati diminta untuk menghafal surah yang dibacanya secara bersama. Kemudian satu persatu santri diminta untuk menyetorkan hafalannya.

## 2. Pola bimbingan

Pola bimbingan dapat dikatakan sebagai arahan atau memberikan petunjuk kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan yaitu menghafal al-qur'an dengan cara pembimbing membaca terlebih dahulu kemudian santri disuruh untuk membacanya kembali.

### 3. Pola *Reward* dan *Punishment*

Reward merupakan sebagai bentuk apresiasi usaha untuk mendapatkan tenaga kerja yang professional sesuai dengan tuntutan jabatan diperlukan suatu usaha kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pemeliharaan tenaga kerja agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Sebagai langkah nyata dalam hasil pembinaan reward pegawai yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik (Handoyo, 2005)

Menurut Eni Nurmiyati (2008) *reward* memiliki pengertian ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Menurut Davis et al (dalam Mangku Negara, 2002) *reward* dalam perusahaan kerap dalam bentuk pemberian berupa pigram dan sejumlah uang dari perusahaan untuk pegawai yang berprestasi. Ada juga perusahaan yang memberikan *reward* kepada pegawai karena masa kerja dan pengabdianya dapat dijadikan tauladan bagi pegawai yang lainnya. Pemberian *reward* karena masa kerja pegawai bertujuan untuk memotivasi gairah dan loyalitas kepada perusahaan.

Pemberian *reward* tersebut merupakan usaha perusahaan dalam memberikan balas jasa atas hasil kerja pegawai, sehingga dapat mendorong pegawai bekerja lebih giat dan berpotensi. Pegawai memerlukan satu reward pada saat hasil kerjanya telah memenuhi atau bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. *Reward*



ini dapat berupa pujian. Tidak hanya pegawai yang melakukan kesalahan dapat makian dari pimpinan. Pegawai bekerja mempunyai tujuan, antara lain untuk memperoleh penghasilan agar kebutuhannya dan keinginannya dapat direalisasikan.

Perlu ditekankan disini bahwa *reward* tidak hanya diukur dengan materi, akan tetapi di pengaruhi oleh intraksi antara manusia dan organisasi, pada masa tertentu manusia terangsang *insetif* ekonomi atau materi ( ekonomi reward). Pada saat lain terangsang oleh *insetif* yang bersifat ril- material ( non material insetif) Danim (20004).

Pungsi dan tujuan reward, menurut Handoko (2000) mengemukakan beberapa fungsi *reward* sebagai berikut:

1. Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi
2. Memberika tanda bbagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih
3. Bersifat *universal*

Adapun tujuan *reward* seperti yang dikemukakan oleh Taylor (dalam manullang, 1999) menyatakan tujuan *reward* adalah sebagai berikut:

1. Menarik (merangsang) seseorang agar mau bergabung dengan perusahaan
2. Mempertahankan karyawan yang ada agar tetap mau bekerja diperusahaan

3. Member lebih banyak dorongan agar para karyawan tetap berprestasi.

*Punishment* dalam hokum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahn atau pelanggaran yang dilakukan. Punishment mengajarka tentang apa yang tidak boleh dilakukan, punishment diartikan sebagai suatu konsekuen yang tidak menyenangkan terhadap suatu respon perilaku tertentu dengan tujuan untuk memperlemah perilaku tersebut dan mengurangi frekuensi perilaku yang berikutnya.

Punishment didefenisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari yang dilakukannya.

Fungsi *punishment*, ada beberap fungsi punishment antara lain sebagai berikut:

1. Membatasi perilaku
2. Menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan
3. Bersipat mendidik
4. Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Adapun tujuan *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Mengatur tata tertib dalam organisasi secara damai dan adil
2. Mengabdikan tujuan organisasi yang intinya mendatangkan kemakmuran dan keteraturan anggotanya.

Jeni-jenis *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Hukuman ringan
  - a. Teguran lisan kepada karyawan yang bersangkutan
  - b. Teguran tertulis
  - c. Pernyataan tidak puas secara tidak tertulis.
2. Hukuman sedang, dengan jenis
  - a. Penundaan kenaikan gaji yang sebelumnya telah direncanakan sebagaimana karyawan yang lainnya
  - b. Penurunan gaji yang besarnya disesuaikan dengan peraturan perusahaan
  - c. Penundaan kenaikan pangkat atau promosi.
3. Hukuman berat, dengan jenis
  - a. Penurunan pangkat atau demosi
  - b. Pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan
  - c. Pembebasan dari pekerjaan
  - d. Pemutusan hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan.
4. Indikator-indikator *punishment*

- a. Adanya hukuman yang telah berat bila kesalahan yang sama dilakukan
- b. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan
- c. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan.

Hadiah dan hukuman merupakan ganjaran atau balasan atas perbuatan yang dilakukan. Dengan cara bagi santri santriat yang bisa menghafal sesuai dengan target akan diberikan hadiah dan sebaliknya bagi santri-santriat yang tidak dapat menghafalkannya sesuai dengan target akan diberikan hukuman atau ganjaran.

#### 4. Pola pembiasaan

Adalah perilaku yang dilakukan secara terus menerus. Pola ini menjadi pola yang sangat penting. Karena yang akan dicerminkan adalah apa yang dilakukan oleh pembimbing atau ustadz. Jika pembimbing membiasakan membaca al-Quran setiap hari atau lain sebagainya, maka pembiasaan tersebut akan menjadi tauladan yang baik bagi santri.<sup>14</sup>

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh guru-guru yang berperan sebagai Pembina, pembimbing dan pemberi motivasi serta yang menjadi muajjih (penerima setoran hafalan) bagi santri-santriat yang menghafa Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

Dari sini maka seorang guru memiliki peranan yang penting, antara lain:

1. Sebagai Penjaga Kemurnian Al-Qur'an

Seorang guru merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Karena itu seorang guru harus memiliki dan menguasai ulumulquran yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figur ahli Al-Qur'an yang konsekuen.

Adapun sebagai instruktur dalam hafiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sebagai instruktur maka guru berperan mentasmi' dan mentahsin hafalannya, artinya ketika sipenghafal menyetor hafalannya, maka guru harus benar-benar mentasmi' dan memperbaiki bacaan sipenghafal. Karena kesalahan yang terlalu akan membuat pola hafalan yang menjadi kurang berkualitas.

2. Sebagai Sanad yang Menghubungkan Mata Rantai Sanad Sehingga Bersambung kepada Rasulullah saw.

Maka belajar secara langsung (talaqi) kepada seorang guru mutlak diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

3. Menjaga dan Mengembangkan Minat Menghafal Siswa

Di samping guru berfungsi sebagai sanad (penghubung mata rantai), Ia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an harus banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang guru dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya. Dengan demikian maka kiat menghafal akan selalu tumbuh dan berkembang. Untuk itu maka hubungan yang harmonis dan komunikasi intuitif akan sangat membantu proses menghafal Alquran.

#### 4. Guru Berperan sebagai Pentashih Hafalan

Baik dan buruk hafalan siswa, di samping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian guru dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan guru sangat diperlukan, karena kesalahan, atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

#### 5. Mengikuti dan Mengevaluasi Perkembangan Anak Asuhnya

Di samping hal-hal sebagaimana telah disebutkan di atas, seorang guru harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang

berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran, tambahan, dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang guru bukan hanya sekadar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang di luar batas kemampuannya.

Dengan adanya hal-hal sebagaimana tersebut di atas maka diharapkan akan mendorong tercapainya proses menghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.

6. Sebagai instruktur maka guru berperan sebagai motivator.

Artinya guru harus senantiasa memberikan dorongan kepada sipenghafal agar senantiasa konsisten dalam melanjutkan hafalannya.

7. Seorang instruktur maka guru harus bisa melakukan pendekatan emosional terhadap diri sipenghafal, karena tidak bisa diungkiri dalam diri setiap individu akan terjadi *Futur dan down*.<sup>15</sup>

#### **D. Kendala Tahfiz al-Qur'an**

Sebagaimana menggeluti dan mendalami bidang ilmu pengetahuan, menghafal al-Qur'an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan yang biasa dihadapi oleh pencari ilmu. Menghafal al-Qur'an laksana menyeberangi samudera yang luas dan lebar, oleh karena itu seseorang yang tidak kuat mental dan merasa ketakutan dan mundur

---

<sup>15</sup>Ahsin W. Al-Hafodz, *Op-Cit*, hlm. 65.



sebelum melangkah, untuk itu mental perlu dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Adapun kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh penghafal al-Qur'an antara lain:

a. Ketakutan akan lupa setelah hafal

Bagaimana pun cerdasnya otak seseorang tetap akan mengalami proplem lupa, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, dan ini harus siap di hadapi oleh para penghafal al-Qur'an.<sup>16</sup>

b. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan yang sebelumnya.

c. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti.

Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas yang variatif sebagai penyela. Dan setelah rasa bosan hilang maka bisa dilanjutkan rutinitas menghafal.

d. Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat intelegensi quisioner (IQ) yang rendah, pikiran yang kacau, badan kurang sehat dan fresh, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi dan lain sebagainya. Perasaan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal, karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

---

<sup>16</sup> Anas Ahmad Karjun, *15 Kiat Menghafal AL-Qur'an* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2006), hlm 64-80.

e. Gangguan asrama

Persoalan ini muncul karena kebanyakan penghafal Al-Qur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut. Persoalan ini bias diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul dengan bebas dengan lawan jenis, atau dipalingkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat seperti olah raga, membaca buku ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

f. Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an

Hal ini bisa terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dikerjakan masih panjang, untuk mengantisipasi dengan kesabaran yang terus menerus dengan keyakinan (optimis) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam, sebagaimana seorang pendaki gunung yang pada mulanya tersa berat, tapi karena terbiasa maka akan menjadi ringan.

g. Tidak kontinyu

Persoalan ini pun saling dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an menyebabkan antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan menghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar dan banyak waktu yang terbuang.

Sedangkan Kendala Kharijiah (eksternal) adalah sebagai berikut:

1. Tidak mampu membaca dengan baik

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang didahului dengan kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat) dengan makhraj dan tanda baca yang benar dan mampu membedakan dan mendapatkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>17</sup>

2. Tidak mampu mengatur waktu

3. Tasyabul Ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain)

4. Pengulangan yang sedikit

5. Belum memasyarakat

6. Tidak ada muwajjih (Pembimbing)<sup>18</sup>

Masalah yang sering muncul ketika menghafal Al-Qur'an

a. Masalah Internal

1. Malas mendaras

2. Manajemen waktu yang amburadul

3. Kelelahan yang berakibat kantuk

4. Tergesa-gesa saat menghafal atau mendaras Al-Qur'an

---

<sup>17</sup>Zulfison dan KH. Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Sendiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 23-25.

<sup>18</sup>Muna Said Ulaiwah, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.78.

b. Masalah Eksternal

1. Sakit yang cukup parah
2. Hidup dalam keterbatasan
3. Diremehkan Teman
4. Dilanda situasi atau kondisi yang tak kondusif<sup>19</sup>

Futur atau lemah semangat merupakan rintangan atau halangan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebab, menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar, seiring berjalannya waktu, semangat menghafal kadang kendur di tengah-tengah jalan. Apa yang akan kita lakukan, ketika rasa malas datang mengganggu? Ada beberapa hal yang bisa kita jadikan sebagai media pelepas untuk kembali menumbuhkan semangat.

Pertama, Kita harus kembali merenungkan bagaimana Allah SWT nanti akan mempersilahkan kita untuk naik menuju surga tertinggi, seiring ayat-ayat Al-Qur'an yang kita baca. Semakin banyak hafalan Al-Qur'an, maka semakin tinggi tingkat surga yang akan menjadi tempat tinggal kita.

Kedua, kondisi future adalah kondisi yang sangat manusiawi sehingga kita tidak perlu berakhir dengan patah semangat dan berhenti menjadi calon penjaga kalam Allah SWT. Kita harus selalu menyadari bahwa kondisi seperti itu tidak akan selamanya ada pada diri kita. Future akan segera hilang. Secepat

---

<sup>19</sup>Ammar Machmud, *Op-Cit*, hlm. 138.

apa kita keluar dari future itu, maka secepat itu pula kondisi semacam itu akan meninggalkan kita.

Ketiga, menghadapi kondisi semacam itu kita bisa melawannya dengan me-refresh diri kita, misalnya dengan melihat dan menyaksikan pemandangan yang segar, video para hafidz dan lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an juga. Dengan keyakinan dan niat kuat untuk menjadi hafizh, masa-masa future itu akan dapat terlewati.<sup>20</sup>

#### **E. Indikator Keberhasilan Tahfiz Al-Qur'an**

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.<sup>21</sup> Keberhasilan adalah dari kata hasil yang mempunyai arti sesuatu yang diadakan atau dijadikan dengan usaha. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Sejalan dengan filsafatnya namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini dan telah disempurnakan, antara lain bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dinyatakan berhasil apabila intruksional khusus dapat tercapai".

Menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta merutinkan dan mencurahkan perhatian untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

---

<sup>20</sup>Nur Faizin Muhith, *Op-Cit*, hlm. 100.

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 876.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan, berapa lama pada waktu untuk menerima respon, menyimpan, dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi, karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an para santri dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin baik pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu harus disadari bahwa untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang sangat berat dan tidak ringan untuk dihadapi serta mencurahkan ketelatenan sehingga harus dipersiapkan dengan matang hal-hal yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

Didalam menempuh hafalan Al-Qur'an keberhasilan yang tinggi bukan karena fashohah dan kelancaran hafalan saja, akan tetapi harus mempunyai target hafalan dalam waktu yang singkat. Untuk itu meraih keberhasilan tinggi dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kesabaran dan istiqomah dengan melalui pendapatan hafalan, kelancaran, fashohah, dalam bacaan Al-Qur'an hal ini dapat diketahui setoran harian menghafal Al-Qur'an.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tahfizul qur'an (menghafal Al-Qur'an). Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pada fakta dan realita yang ada kebanyakan orang

Qur'an dan otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau hafalan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu:
  - a. Aspek fisiologis
  - b. Aspek psikologis<sup>22</sup>
2. Faktor eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan disekitar yaitu:
  - a. Lingkungan sosial sekolah  
Seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat, tetangga, juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa.<sup>23</sup>
  - b. Lingkungan sosial keluarga
  - c. Lingkungan non sosial

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 145-146

<sup>23</sup> Syaikh Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), Cet Ke-1 Jilid 1. Hlm. 38.

- d. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, kaka, adik, yang harmonis akan membantu siswa melaksanakan aktivitas belajar yang baik.<sup>24</sup>
3. Faktor pendekatan (approach), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar.

Bagaimanapun juga, segala sesuatu itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula dengan ingatan yang memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu: intelegensi, minat, motivasi, perhatian, keadaan tubuh (penyakit, kelelahan, dan sebagainya), usia, sikap, bakat, dan perasaan.

Dalam kitab Taklim Muta'allim karangan Syekh Ibn Ismail menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hafalan diantaranya yaitu: kesungguhan, kontinyu, mengurangi makan, melaksanakan sholat malam, membaca Al-Qur'an, banyak membaca salawat, dan berdo'a sewaktu mengambil buku atau kitab, selain itu minum madu, memakan kandar (sejenis susu), dan minum 21 zabib merah setiap hari dan penuh syukur.<sup>25</sup>

keberhasilan yang dicapai setelah melakukan pembinaan tahfidzul Qur'an diantaranya adalah:

1. Siswa lebih mudah mengikuti pelajaran tafsir, karena hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan pelajaran tafsir adalah untuk

---

<sup>24</sup> Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2010), hlm. 27.

<sup>25</sup> Syekh Ibrahim Ibn Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Dar Al-Ilm), hlm. 41-



memudahkan mengetahui isi atau kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, dan juga dapat meresapi apa yang dijelaskan ayat-ayat Al-Qur'an seperti azab dan rahmat

2. Dengan adanya pembinaan tahfiz Al-Qur'an ini maka prestasi belajar siswa menjadi lebih baik terutama dibidang studi Al-Qur'an, hadits, dan juga kitab-kitab diniyah yang lainnya.
3. Pembinaan tahfid Al-Qur'an ini juga sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa , baik akhlak kepada Allah, diri sendiri dan sesama yang lain.
4. Dengan adanya pembinaan tahfiz yang baik maka siswa mampu mengikuti perlombaan perlombaan yang berkenaan dengan tahfizul Qur'an dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Pembahasan tentang Pola pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Skripsi Elmisa Dongoran (05. 310. 887) di STAIN Padangsidimpuan Tahun 2010. Dengan judul Proplematika Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan proplematika yang terjadi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

2. Skripsi Risnawati Pasaribu (10 310 0159) di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014. Dengan judul Pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan terhadap pembinaan tahfiz Al-Qur'an.
3. Skripsi Gernawati Siregar (10 310 0052) di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014. Dengan judul Mengungkapkan Metode Penghafalan Al-Qur'an dalam buku mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan paham Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan bahwa metode penghafalan Al-Qur'an yang terdapat dalam buku Mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan paham al-Qur'an adalah:
  - a. Metode Integritas Moral
  - b. Metode Keteladanan
  - c. Metode isyarat tangan
  - d. Metode cerita bergambar
  - e. Metode permainan.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang berlokasi di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, KodePos: 22756. Adapun waktu penelitian ini dimulai Bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.<sup>2</sup>

Menurut Moh. Nasir metode diskriptif adalah “metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yoyakarta: Pustaka Plajar, 1997), hlm. 5.

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup>Moh. Nasir. *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 63

Sedangkan menurut sukardi metode deskriptif adalah: “Penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, Yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”.<sup>4</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dan Guru-guru Pembina tahfiz al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni parasantri penghafal al-qur’an, guru-guru bidang studi lainnya tatau saha yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

---

<sup>4</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Grafika, 2008), hlm.157.

Adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>5</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya Observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti yang lain.<sup>6</sup> Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi pesantren melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pola pembinaan tahfiz al-qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain mengumpul dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

## 3. Interview atau Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

---

<sup>5</sup>Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

<sup>6</sup> S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

tertentu.<sup>7</sup> Sementara dalam buku karangan Yatim Riyanto disebutkan bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>8</sup> Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan beberapa orang guru Pembina tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Drussalam Parmeraan dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pola pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara kepada Al-Mudir, guru-guru Pembina tahfiz dan beberapa santri santriwati yang tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

#### **4. Tehnik Analisis Data**

Dalam hal analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan sipeneliti, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.

---

<sup>7</sup>Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 180.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.81.

2. Mengadakan Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relepan.
3. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang suatu pengertian secarasingkat dan padat.<sup>9</sup>

## 5. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu, tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.<sup>10</sup>
3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 173.

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 330.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah pesantren yang didirikan oleh H. Abdul Efendi dan keluarganya, yang bertempat di tengah hutan kira-kira berjarak 5 km dari Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Peletakan batu pertama bangunan Pondok ini adalah Mangaraja Batang Taris Ritonga ayah kandung dari H. Abdul Efendi Ritonga. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri pada tahun 1983 tempatnya masih berada di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, dan pada tahun 1990 pindah lokasi ketengah hutan yang berjarak 5 Km dari Desa Parmeraan dan sekarang disebut LOBU yang mempunyai kepanjangan “Lanjutan Opensip Badar Uhud”.

Dalam bahasa daerah tapanuli Selatan arti dari kata “Lobu” itu adalah “kandang”. Jadi, Maksudnya adalah pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan membuat tempat/Kompleks pesantren terpisah dari lingkungan masyarakat Desa Parmeraan sebagai salah satu langkah untuk menghindari segala pengaruh yang dapat mengganggu terlaksananya proses pembelajaran dan menjaga agar para santri/santri wati selalu nyaman dan fokus Pada kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Adapun alasan pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan memberi nama letak Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini dengan Sebutan LOBU, Karena pada masa itu adalah suatu puncak perjuangan yang cukup berat bagi pimpinan untuk memindahkan pesantren ketempat sekarang.mengingat pada masa itu jumlah santri yang sangat sedikit untuk membantu pimpinan dalam memindahkan pesantren tersebut.Perjuangan yang dilakukan oleh pimpinan melewati banyak tantangan dari masyarakat Desa Parmeraan itu Sendiri, bahkan banyak di antara masyarakatnya yang beranggapan bahwa pesantren itu tidak akan lama bertahan setelah dilakukannya pemindahan. Hal itu disebabkan karena tempat pemindahan pesantren cukup jauh dari Desa Parmeraan, dengan cara membuka lahan baru di tengah hutan yang berjarak 5 Km dari desa parmeraan.

Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok membuat tulisan penting untuk mengingat para siswa dan orang tua yang berniat menyekolahkan anaknya di pesantren ini, yaitu “pilih menderita 7tahun atau selamanya” dan “*dison akkon tahan markaccit amang*” sehingga orang yang membaca lebih memperbaiki niat untuk menuntut ilmu di pesantren tersebut.

Adapun orang yang sangat berjasa dalam pembangunan Pondok Paesantren Darussalam Parmeraan ini adalah keluarga besar H. Abdul Efendi dan saudara-saudaranya, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Muspika

kecamatan Dolok, lapisan masyarakat Desa Parmeraan, terlebih-lebih seluruh Siswa/siswi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang terdapat di kecamatan Dolok secara geografis terletak di daerah terpencil, lahan yang kosong luas dan belum dijamah oleh masyarakat. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini memiliki santri-santri wati yang cukup lumayan banyak di antara sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah sebagai mana tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**

### **Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

No	Jenis	Yang tersedia
1	Mesjid	1 unit
2	Musholla	1 unit
3	Aula	1 unit
4	Kantor guru	1 unit
5	Ruang Belajar	16 Ruang
6	Asrama Putri	11 Ruang

---

<sup>1</sup> Abdul Efendi Ritonga. *Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 13 November 2016.

7	Pondok Santri	126 pondok
8	Koperasi	1 unit
9	Dapur Bayar Makan	1 unit
10	Kamar mandi Laki-Laki	4 unit
11	Kamar Mandi Perempuan	5 unit
12	Ruang Komputer	1 unit
13	Laboratorium IPA	1 unit
14	Perpustakaan	1 unit
15	Makhfar Tahfiz Qur'an perempuan	1 unit
16	Pondok osis Perempuan	1 unit
17	Pondok osis laki-laki	1 unit
18	Lapangan Bola	1 unit
19	Tenis Meja	1 unit
20	Alat Nasyid	2 unit
21	Bus Angkutan	4 unit
22	Pemondokan orang tua	4 unit
23	Rumah ustadz dan ustadzah	12 unit
24	Makhfar tahfiz Qur'an Untuk Laki- laki	1 unit
25	Pondok darul hadits	14 unit

Sumber : Profil Piondok Pesantren Darussalam Parmeraan tahun 2016

Adapun Fasilitas itu dapat diperoleh dari: ada yang berasal dari pemerintah baik pusat, provinsi, dan kabupaten, ada yang datang dari yayasan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sendiri, Uang pembangunan dan gotong royong, serta zakat, infak dan shodaqoh.

### 3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok, adayang tinggal di lokasi pesantren dan ada juga yang tinggal di Desa Parmeraan, Guru yang tinggal di Pesantren lebih banyak tanggung jawabnya dari pada guru yang tinggal di Desa Parmeraan, Seperti Mengontrol siswa belajar di waktu malam, Sholat berjama'ah, terjemah al-Qur'an dan tafsir, muhadroh/belajar pidato, mengontrol tahfiz al-Qur'an dan tambahan pembelajaran yang lainnya. Sedangkan Guru yang berulang dari Desa Parmeraan Hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun nama-nama Guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagaimana di dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2**

#### **Nama-nama Guru do Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tempat Tinggal</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Abdul Efendi, B.A	PPD Parmeraan	Pimpinan
2	H. Miftahul Anwar, S.Pd	PPD Parmeraan	Kepala MAS

3	Ahmad Roisuddin, S.S.I	PPD Parmeraan	Kepala MTS
4	Solihuddin Ritonga	PPD Parmeraan	Guru
5	Ahmad Kamil Sihombing	PPD Parmeraan	Pengurus Koperasi
6	Usman Ritonga, S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
7	Pangeran Sihombing, S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
8	Hodderliana Ritong, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
9	Siti Rayo Pane, S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
10	Erlia Ritonga, S.Pd	PPD Parmeraan	Bendahara
11	Diana Nasution, S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
12	Siti Romlah Harahap, S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
13	Mesrawani Rambe. S.Pd	Desa Parmeraan	Guru
14	Emma Surya Darma Ritonga, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
15	Sona Ritong, S.HI	PPD Parmeraan	Guru
16	Sayuti Lubis, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
17	Baginda Pasaribu S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
18	Mhd. Rifai Ritonga, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
19	Gabena Pulungan, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
20	Ratna Domila Harahap, S.E	PPD Parmeraan	Guru
21	Rijal Ritonga	Desa Batu Runding	Kesehatan

22	Anas Patra Ritonga, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
23	Wakiq Lubis	PPD Parmeraan	Guru
24	Hasna Dongoran	PPD Parmeraan	Guru
25	Masitoh Sipahutar, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
26	Umaruddin Ritonga, Lc	PPD Parmeraan	Guru
27	Misbah Romadon, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
28	Aman Basri Ritonga	PPD Parmeraan	Tata Usaha
29	Poltak Batubara, S.Pd	PPD Parmeraan	Tata Usaha
30	Rizky Adelina Lubis, S.Pd	PPD Parmeraan	Guru
31	Umridawati Dongoran	PPD Parmeraan	Guru
32	Zul Fikar Ritonga	Desa Parmeraan	Guru
33	Aswad Dongoran	PPD Parmeraan	Guru
34	Partaonan Harahap	PPD Parmeraan	Guru

Sumber: Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tahun 2016

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Visi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah:

“Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Profesional, Unggul, dan Konsisten Dalam Menghasilkan Generasi Ummat”.

Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah:

1. Menanamkan Nilai Keagamaan



2. Membangun Generasi yang Qur'ani
3. Menyeimbangkan antara ilmu dan amal
4. Menjadikan kaidah ilmu alat (Nahwu, Shorof) Sebagai Kitab Kuning.<sup>2</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Pola yang penulis maksud di sini adalah cara kerja dan metode pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan salah satu Pesantren yang berada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, ini adalah pesantren yang paling terkenal di kecamatan Dolok dengan adanya program tahfiz al-Qur'an dan merupakan pesantren yang paling banyak siswa/siswinya di bandingkan dengan pesantren-pesantren yang lainnya yang ada di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak lupa terhadap Al-Qur'an, terbukti dengan masih lekangnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membuadaya dan menyatu dalam kehidupan mereka.

---

<sup>2</sup> Berdasarkan Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok, Tanggal 13 November 2016.

Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan yang menepatkan kajian keagamaan sebagai basis pengajarannya, di samping itu pesantren juga sebagai lembaga mendidik santri-santriat untuk bisa menjadi manusia yang menunjang etika keagamaan. Pesantren ingin mengarahkan santrinya untuk menjadi ulama dan orang-orang yang mampu mewarisi risalah Nabi dan estafet moralitas keagamaan untuk membimbing masyarakat menuju kemasyarakatan religius yang menempatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kajian Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan menu harian yang diberikan kepada santri-santriat di pondok pesantren Darussalam Parmeraan. Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren ini dilakukan dengan hal yang sangat sederhana saja, baik dari segi syariat dan langkah-langkah tahfiz, dan sarana penunjang tahfiz Al-Qur'an.

Pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan bagi setiap siswa yang berminat untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini. Pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini di laksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan Siswa dengan al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam yang pertama.

Pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an ini di laksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk bisa naik kelas dan untuk setiap Siswa yang berminat untuk menghafal. Dalam pelaksanaannya di upayakan agar setiap

siswa/siswi yang tingkatan Mts harus bisa menghafal ayat suci al-Qur'an sebanyak seperempat jus dalam satu semester. Dalam proses pembinaannya setiap siswa/siswi dapat menyetorkan hafalannya satu kali dalam sehari semalam kepada pembimbing masing-masing sesuai dengan yang telah di tentukan oleh Mudirul Ma'had Darussalam Parmeraan. Sedangkan bagi siswa/siswi yang tingkatan Mas ini di tuntut supaya dapat menyetorkan hafalannya minimal satu halaman dalam satu hari.

Dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen komponen yaitu ustadz-ustadzah pembimbing, waktu, tempat dan sarana yang tersedia, Metode yang di gunakan, Materi dan Target hafalannya, serta pola-pola yang digunakan. sehingga pelaksanaan tahfiz al-Qur'an berjalan dengan baik di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk lebih jelasnya pada penelitian ini penulis akan memaparkan komponen-komponen tersebut.

A. Ustadz-ustadzah Pembina tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

1. H. Abdul Efendi Ritonga, B.A
2. Erlia Ritonga, S.Pd
3. Poltak Hasonangon Batubara, S.Pd
4. Sayuti Lubis

5. Umaruddin Ritonga, Lc
6. Partaonan
7. Aswad Dongoran
8. Umridawati Dongoran<sup>3</sup>

Dalam menjalankan kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini, maka al-Mudir menentukan pembimbing bagi setiap Siswa/Siswi yang menghafal al-Qur'an untuk memudahkan mereka dalam menghafal.

Dalam pelaksanaan ini al-Mudir memilih ustadz-ustadzah yang tahfiz al-Qur'an untuk mengontrol dan membimbing hafalan Al-Qu'an Siswa/siswi.

#### B. Waktu Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Drussalam Parmeraan

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, pada umumnya waktu pembinaan dan penyetoran hafalan dilakukan pada hari rabu malam kamis dan hari senin, akan tetapi sesuai dengan yang penulis lihat kebanyakan siswa/siswi lebih memilih waktu menyetorkan hafalan pada hari senin, mengingat banyaknya siswa/siswi yang menyetor maka disini Ustdz-ustadzah membagi waktu menyetor hafalan ayat sesuai dengan tingkat hafalanya.

---

<sup>3</sup> Abdul Efendi Ritonga. Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 15 November 2016.

Kebanyakan santri menghafal pada waktu malam hari sehabis sholat *tahajjud*, dan sesudah sholat subuh, kemudian saat yang lenggang, misalnya setelah sholat ashar, dan pada jam istirahat.<sup>4</sup>

#### C. Tempat Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa tempat yang disediakan oleh al-Mudir, Guru tahfiz al-Qur'an dan Guru-guru yang lainnya adalah asrama khusus bagi siswi dan tempat pemondokan khusus bagi siswa. Akan tetapi bagi Siswa/siwi yang selain asrama khusus dan pemondokan khusus untuk menghafal al-Qur'an ada juga mesjid dan musholla yang disediakan untuk fasilitas menghafal agar lebih memfokuskan para siswa/siswi untuk menghafal, dan biasanya tempat yang digunakan untuk menyeter hafalan dilaksanakan di Mesjid, Aula, Magfar dan di rumah Guru-guru yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.<sup>5</sup>

#### D. Sarana Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daruussalam Parmeraan.

Beberapa sarana yang tersedia dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Tipe Recorder, Laptop, Al-Qur'an. Menyediakan asrama tersendiri yang khusus bagi menghafal Al-

---

<sup>4</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 14 November 2016.

<sup>5</sup>Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraa, Tanggal, 14 November 2016.

Qur'an, bagi yang bukan tahfiz dilarang masuk kecuali ada urusan tertentu dan mempunyai izin dari ketua asrama tahfiz.

Setiap Guru yang terpilih memiliki kewajiban bagi masing-masing siswa yang sudah ditentukan untuk dibimbingnya, sehingga masing-masing menyetor hafalan kepada ustadz-ustadzah masing-masing.

Untuk mencapai suatu tujuan, tentunya tidak terlepas dari metode-metode dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa metode tahfiz al-Qur'an yang diterapkan yaitu: Metode Tahfidz, Metode Takrir, Metode Sima'I, Metode Usmani dan Metode ODOP (One Day One Page).<sup>6</sup>

a. Metode Tahfiz

Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah di hafal. Sebelum memperdengarkan hafalan kepada instruktur terlebih dahulu seorang hafizh menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan cara sebagai berikut:<sup>7</sup>

Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal menghafal dengan melihat mushaf minimal tiga kali. Setelah dibaca dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan melihat hafalan tanpa melihat mushaf

---

<sup>6</sup>Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraa, Tanggal, 15 November 2016.

<sup>7</sup> Umridawati Dongoran, *Guru Tahfiz di Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 26 Nopember 2016.

minimal tiga kali dalam satu kalimat. Tidak dibolehkan menambah materi baru sebelum benar-benar hafal. Setelah hafal dengan benar, maka ditambah dengan berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Setelah benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf lebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan, lalu di lanjutkan dengan membaca tanpa melihat hafal betul sebagai mana halnya menghafal ayat pertama. Setelah dua ayat tersebut benar-benar hafal dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut di ulang-ulang mulai materi ayat pertama di rangkai dengan ayat kedua minimal dua kali. Setelah semua materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur ditashih hafalannya serta mendapat petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya. Waktu menghafal kepada instruktur pada hari kedua penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hafalan hari pertama, hari kedua, hari ketiga harus selalu memperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya, lebih banyak mengulang-ulang hafalan akan lebih baik dan lebih mantap hafalannya.

b. Metode Takrir

Metode takrir yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kesilpan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan tadi. Sewaktu takrir materi yang diperdengarkan kepada instruktur harus selalu seimbang dengan tahfizh yang dikuasainya. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh lebih tinggi dari pada tahfiz selain metode tahfidz metode takrir juga dilaksanakan agar hafalan santri lebih terjaga tidak mudah hilang dan lupa, maksudnya hafalan yang tadinya sudah diperdengarkan Siswa kepada pembimbingnya yang semula sudah hafal dengan baik dan benar kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.<sup>8</sup>

c. Metode Sima'i

Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah metode mendengarkan suatu bacaan untuk hafalannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi

---

<sup>8</sup> Abdul Efendi Ritonga, *Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 28 November 2016.



penghafal tuna netra atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenali tulis baca al-quran.

Mendengarkan ayat-ayat tersebut dari seseorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman ayat yang mau dihafalkan secara berulang-ulang.

d. Metode ODOA (One Day One Ayat)

Cara kerja dari metode ini adalah menghafalkan satu ayat satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala dan kemudian pada hari kedua dilanjutkan pada ayat kedua sampai hafal di luar kepala dan begitu seterusnya. Cacatan pentingnya adalah sebelum santri melanjutkan hafalannya pada halaman kedua seorang penghafal harus juga diimbangi dengan muraja'ah supaya hafalan yang kemarin yang sudah hafal tidak lupa dan tidak hilang".<sup>9</sup>

e. Metode Turki Usman

Yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan tidak berdasarkan pada susunan juz, melainkan menghafal ayat al-Qur'an secara acak tetapi tetap sistematis.

Dalam proses membina siswa/siswi tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode turki usmani, cara kerjanya yaitu dengan

---

<sup>9</sup> Erlia Ritonga. *Guru Tahfiz di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 30 November 2016.

menghafal satu halaman dari suatu juz, kemudian pindah lagi pada satu halaman pada juz berikutnya, dan begitu seterusnya.

Ringkasnya, setelah santri menghafal masing-masing satu halaman dari 30 juz, maka santri kembali lagi menghafal dari juz pertama dengan menghafal satu halaman pada halaman kedua beserta satu halaman terdahulu pada juz yang sama, begitu seterusnya.<sup>10</sup>

#### E. Materi dan Target Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Sesuai dengan hasil observasi bahwa materi hafalan yang diberikan kepada siswa-siswi Pondok pesantren Darussalam Parmeraan adalah berjenjang sesuai dengan kelas masing-masing seperti kelas I Mts materi hafalannya Suroh Al-Baqarah juz satu, kelas II Mts Suoh al-baqarah juz II, begitu seterusnya.

Sedangkan target hafalannya ditargetkan setiap siswa harus mampu menghafal al-qur'an seperempat Juz dalam satu semester untuk tingkatan Mts, dan untuk Mas nya harus mampu hafal setengah juz dalam satu semester. Dan bagi kelas III Mts dan Mas di tambah dengan Hafalan Juz 30 dan Nahu Shorof.<sup>11</sup>

#### F. Pola yang dipakai dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

---

<sup>10</sup>Umaruddin Ritonga, *Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 27 November 2016.

<sup>11</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 16 November 2016.

**Tabel III**  
**Nama Guru dan Jenis Pola yang di Pakai<sup>12</sup>**

N o	Nama Guru	Pola Halaqah	Pola Bimbingan	Pola Reward & Panishment	Pola Pembinaan
1	Abdul Efendi, B.A	✓	✓	x	x
2	Erlia Ritonga, S.Pd	x	x	✓	x
3	Poltak Hasonangon	✓	x	x	x
4	Sayiti Lubis	x	✓	✓	x
5	Umaruddin, Lc	✓	✓	✓	x
6	Partaonan	x	x	✓	x
7	Aswad Dongoran	x	x	✓	x
8	Umridawati	x	x	✓	x

**2. Pola yang digunakan dalam pembinaan tahfiz Al-qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Menurut Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan bahwa pola digunakan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain:

**1. Pola halaqah**

---

<sup>12</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 19 November 2016.

Halaqah adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang guna membahas atau menyelesaikan masalah dalam bentuk lingkaran. Dengan cara ini para santri-santriat diminta untuk berkumpul, kemudian Pembina memerintahkan untuk membaca surah yang akan dihafalkan secara bersama-sama. Tujuannya agar santri-santriat dapat mengetahui kesalahan makhraj atau panjang pendek bacaan, serta santri-santriat diminta untuk menghafal surah yang dibacanya secara bersama. Kemudian satu persatu santri diminta untuk menyetorkan hafalannya.

## 2. Pola bimbingan

Pola bimbingan dapat dikatakan sebagai arahan atau memberikan petunjuk kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan yaitu menghafal al-qur'an dengan cara pembimbing membaca terlebih dahulu kemudian santri disuruh untuk membacanya kembali.

## 3. Pola Reward dan Panishment

Hadiah dan hukuman merupakan ganjaran atau balasan atas perbuatan yang dilakukan. Dengan cara bagi santri-santriat yang bisa menghafal sesuai dengan target akan diberikan hadiah seperti bisa naik kelas dan siapa yang lebih duluan mendapatkan hafalannya sesuai dengan target maka dialah yang akan berhak menjadi peringkat pertama dalam kelas tersebut dan sebaliknya bagi santri-santriat yang tidak dapat menghafalkannya sesuai dengan target akan diberikan hukuman atau

ganjaran berupa tidak naik kelas selama ia belum bisa menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditargetkan tersebut.<sup>13</sup>

Pada dasarnya suatu pekerjaan yang dilakukan pada akhirnya mengharapkan hasil yang maksimal. Begitu juga halnya pada pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa jumlah siswa/siswi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan pada tahun ajaran 2016 sudah sampai 1323 orang, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 583 orang dan perempuan terdiri dari 740 orang. Dari sekian jumlah siswa itu semua memiliki hafalan masing-masing, akan tetapi tidak semua siswa/siswi tersebut masuk kedalam kategori pembinaan tahfiz Al-Qur'an, karena disini kami membuat asrama khusus siswa/siswi tahfiz Al-Qur'an yang mau dibimbing dengan jadwal-jadwal yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Dari sekian siswa/siswi tersebut yang masuk dalam asrama khusus perempuan sebanyak 185 orang dan memiliki tingkat hafalan yang berbeda-beda. Dari laki-laki yang masuk asrama khusus pembinaan tahfiz sebanyak 57 orang dengan hafalan yang berbeda-beda.

#### **Tabel IV**

#### **Daftar hafalan siswi Asrama Khusus Pembinaan Tahfiz<sup>15</sup>**

---

<sup>13</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 25 November 2016.

<sup>14</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 29 November 2016

<sup>15</sup> Abdul Efendi Ritonga, *Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 30 November 2016.

No	Hafalan	Jumlah siswi
1	1 Juz	57 orang
2	2 Juz	15 orang
3	3 Juz	10 orang
4	5 Juz	7 orang
5	7 Juz	4 orang
6	8 Juz	2 orang
7	10 Juz	4 orang
8	13 Juz	3 orang
9	14 Juz	1 orang
10	15 Juz	3 orang
11	20 Juz	5 orang
12	25 Juz	4 orang
13	30 Juz	2 orang

Keberhasilan pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Darussalam Parmeraan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari 10 tahun yang terakhir banyak santri/santriat yang hafal Al-Qur'an lebih dari 20 juz
2. Kejuaraan tahfiz diraih ditingkat kecamatan dan kabupaten
3. Meraih juara satu ditingkat propinsi yang diadakan di Kota Padangsidempuan pada tahun 2005 dengan hafalann 30 juz
4. Meraih juara satu ditingkat Nasional yang dilaksanakann di Kalimantan pada tahun 2006 dengan hafalann 30 juz

5. Meraih juara dua ditingkat Internasional yang dilaksanakan di Maroko pada bulan Februari 2010 dengan hafalan 30 juz
6. Tahun 2012 sampai 2013 merai juara umuudua kkali berturut-turut pada MTQ dan MHQ ke V dan ke IV Tingkat Kabupaten PALUTA
7. Tahun 2015 sampai 2016 santri/santriat juga mendapatkan hhasil yang memuaskan dengan mengikuti MTQ tingkat kabuupaten yang diadakan di Gunung Tua.

Empat santri mendapat juara satu yaitu:

1. Mastika kelas III Mas juara satu dengan hafalan 20 juz
2. Aslamiyah kelas II Mas juara satu dengan hafalan 10 jus
3. Nurul Isbah kelas III Mts juara satu dengan hafalan 5 juz
4. Fitriani kelas I Mts juara satu dengan hafalan 1 juz<sup>16</sup>

keberhasilan yang dicapai setelah melakukan pembinaan tahfizu Qur'an di Pesantren ini diantaranya adalah:

1. Siswa lebih mudah membaca dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an
2. Siswa lebih mudah mengikuti pelajaran tafsir, karena hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan pelajaran tafsir adalah untuk memudahkan mengetahui isi atau kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> Umridawati Dongoran, *Guru Tahfiz di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 17 November 2016.

yang telah dihafalnya, dan juga dapat meresapi apa yang dijelaskan ayat-ayat Al-Qur'an seperti azab dan rahmat

3. Dengan adanya pembinaan tahfiz Al-Qur'an di pesantren ini maka prestasi belajar siswa menjadi lebih baik terutama dibidang studi Al-Qur'an, hadits, dan juga kitab-kitab diniyah yang lainnya.
4. Pembinaan tahfid Al-Qur'an ini juga sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, baik akhlak kepada Allah, diri sendiri dan sesama yang lain.<sup>17</sup>

### **C. Alasan penggunaan pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussala Parmeraan**

Hasil wawancara penulis dengan Ustadz H. Abdul Efendi, B.A sebagai berikut: Alasan ustadz menggunakan pola halaqah, dan pola bimbingan ini adalah, disebabkan karna kualitas bacaan al-qur'an siswa masih ada yang kurang baik bahkan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an jadi ustadz lebih dahulu membimbing dan memperbaiki bacaan qur'an siswa dan seterusnya di suruh menghafalkannya. Hasil yang diperoleh kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik. Dan alasan ustadz H. Abdul Efendi tidak menggunakan pola yang dipakai oleh kebanyakan guru adalah karna menurutnya Pola Reward dan Panishment itu mengakibatkan para santri

---

<sup>17</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal, 24 November 2016.



tidak ikhlas dalam menghafal dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi cepat lupa karena tergesa-gesa dalam menghafal.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan ustadza Erlia Ritonga “ alasan menggunakan Pola ini adalah karena dengan memakai pola ini siswa/siswi akan mudah teratur dan akan aktif dalam mengikuti kkegiatan tahfiz itu, adapaun keberhasilan yang didapat antara lain siswa/siswi lebih cepat mendapat hafalan dan semangat dalam menambahi hafalannya.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz Umaruddin Ritonga, Lc. Satu-satunya yang menggunakan tiga pola sekaligus dalam pembinaan tahfiz al-qur'an, alasan ustadz memakai ketiga pola ini adalah disebabkan karena siswa siswi di Pesantren ini masih ada yang belum bagus bacaan al-qur'annya, jadi disaat proses pembinaan siswa disuruh duduk secara berlingkar, kemudian satu persatu siswa disuruh membaca ayat yang akan dihafalkan nantinya, setelah bacaannya benar kemudian menghafalkan perpotongan ayat sampai benar-benar hafal dan setah itu disetorkan kepada ustadz jika ada siswa yang tidak dapat hafalannya sesuai dengan yang di targetkan maka siswa tersebut akan diberi hukuman seperti mengambil pasir atau batu sebanyak lima ember guna pembangunan-pembangunan yang ada dipesantren ini. Jika siswa bisa menyetorkan hafalannya sesuai yang

---

<sup>18</sup> Abdul Efendi, *Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Desa Parmeraan, Tanggal, 21 November 2016.

<sup>19</sup> Erlia Ritonga. *Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Desa Parmeraan, Tanggal 23 November 2016.

ditargetkan maka ustadz akan memberi hadiah berupa rekreasi sekali sebulan.<sup>20</sup>

Adapun alasan ustadz-ustadzah Pembina tahfiz al-qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan lebih memilih pola Reward & Pishment adalah: disebabkan karna pola ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karna bagi yang berhasil akan diberi hadiah begitu juga dengan sebaliknya.

Alasan ustadz dan ustadzah Pembina tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam tidak bisa memakai pola Pembiasaan ini adalah karna Pola pembiasaan ini sangat susah dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah karena selain menjadi Pembina tahfiz masih banyak kegiatan kegiatan tugas mengajar yang lainnya kepada mereka, bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya seperti Pembina hafalan Nahu, Shorof dan mengajarkan pelajaran-pelajaran diniyah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Umaruddin Ritonga, *Guru Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 29 November 2016.

<sup>21</sup> Umridawati Dongoran. *Al-Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, Wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Tanggal 13 november 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini, penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang penting.

1. Pola pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah: Pelaksanaan tahfiz al-Qur'an ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan bagi setiap siswa yang berminat untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini.
2. pola yang digunakan adalah pola *halaqah*, pola bimbingan, pola *reward* dan *punishment*. Keberhasilan dari pola-pola ini adalah kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik, hafalan bertambah meningkat, dan siswa bertambah semangat dalam mengikuti program tahfiz.
3. Alasan pola ini diterapkan adalah: disebabkan karna pola ini selain memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan kualitas hafalan siswa juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karna bagi yang berhasil akan diberi hadiah begitu juga dengan sebaliknya.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengungkapkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan agar menjadi Pondok Pesantren yang mampu merekat generasi Islam yang berjiwa Qur'ani dan mempertahankannya.
2. Kepada seluruh santri/santriat Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan diharapkan agar menjadi generasi dan kader yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qu'an serta menjadi hafiz yang berguna bagi masyarakat umum.
3. Diharapkan kepada santri supaya lebih semangat Dalam mengikuti tahfiz al-qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf Abdul Aziz , *Kiat Sukses Hafiz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asy Syaamil, 2000.
- Ali Atabik dan Muhdior Zuhdi, *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Al-Qotton Mana Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa, 1994. Al-Qorni Ardhin bin Abdulloh, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta meghfiroh Pustaka, 2005.
- Al-hafodz Ashin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ar-rasyid Haya, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca ` & Menghafal AL-Qur'an* ,Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004.
- Azwar Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azhari Mutaha, *Sejarah Tahfiz Al-Qur'an*, ([http://www. Ptiq.Ac](http://www.Ptiq.Ac)).
- Badwilan Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Pres, 2009.
- Depag RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* Jakarta:Yayasan Penyelenggara, 1971.
- Depdikbut RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depag RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1971.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan, 1971.
- Husai Al-Munawwar Said Agiz, *AL-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Husai Al-Munawwar Said Agiz, *AL-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Kholiq Abdurrahman Abbdul, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kantsar, 1991.
- Karjun Anas Ahmad ,*15 Kiat Menghafal AL-Qur'an* Jakarta: Mizen Media Utama, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Muslim, *Shahih Muslim, Juz Awal*, Bandung, Dahlan, tth.
- Muhit Nur Faizin, *Dahsatnya Membaca & Menghafal AL-Qur'an*, Jl. Banyuannyar Selatan No 4, 2014.
- Muslim, *Shahih Muslim, Juz Awal* Bandung, Dahlan, tth.

- Mulyana Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- NasirMoh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998.
- Nasution S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Riyanto Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Sastaracarita H.S., *Kamus Pembinaan Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, t-t.
- Said Muttaqin, *Menuju Generasi Qur'ani Panduan Menghafal Al-Qur'an*, Bekasi: Fima Rodheta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Peraktekknya*, Yogyakarta: BumiAksara, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Grafika, 2008.
- Suharsimi Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
 Id/index. php? option = com, content & id = 24 &itemid = 34), 10 Oktober  
 2007.

Zurri Moh Fipl TaFI dkk, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, Cv. Asy Syifa ,

Semarang Jilid 4,1992.

Zen Muhaimin. *Peroplematika Menghafal AL-Qur'an dan Petunjuk-*

*Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1985.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Erliani Lubis  
NIM : 12.310.0138  
Tempat,Tgl.Lahir : Aek Suhut, 12 Mei 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Aek Suhat TR, Kecamatan Dolok Sipiongot

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Miftahul Anwar Lubis, Lc., M.Sy  
Nama Ibu : Siti Fatima Rambe  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Aek Suhat TR, Kecamatan Dolok Sipiongot

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 106390 Louksemawe, Aceh Utara tamat tahun 2006

MTs Irsyaadul Ibad Diwek Jombang Timur 2008

SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan tamat tahun 2011

Masuk Istitut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan tahun 2012

Tamat IAIN Padangsidimpuan tamat Tahun 2017

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kecamatan Dolok Kabupatenn Padang Lawas Utara.” Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung pola pembinaan tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Pola Pembinaan Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### **I. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini ?
2. Apa saja fasilitas yang tersedia untuk program tahfiz Al-Qur’an di pesantren ini ?
3. Bagaimana hasil tahfiz al-Qur’an di Pesantren ini ?

### **II. Wawancara Dengan Guru Tahfiz Al-Qur’an**

1. Bagaimana pola pembinaan tahfiz Al-Qur’an yang ustad dan ustadzah terapkan di pesantren ini ?
2. Pola apa saja yang ustad-ustadzah pakai dalam membina siswa jadi tahfiz Al-Qur’an di Pesantren ini ?
3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur’an di pesantren ini ?
4. Apa alasan ustad-ustadzah memakai pola tersebut dalam membina tahfiz di Pesantren ini ?
5. Apa kendala ustadz-ustadzah dalam memakai pola ini dan dalam melaksanakan pembinaan tahfiz di Pesantren ini ?
6. Bagaimana hasil yang ustad-ustadzah dapatkan setelah menggunakan pola ini dalam membina siswa menjadi tahfiz di Pesantren ini ?

### **III. Wawancara Dengan Santri**

1. Bagaimana hasil yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan tahfiz al-Qur’an di pesantren ini?

2. Siapa saja guru Pembina tahfiz yang pernah mengajari anda Dalam peruses tahfiz al-qur'an ?
3. Bagaimana cara ustadz-ustdzah tersebut membina anda menjadi tahfiz Al-Qur'an ?
4. Apakah hasil yang anda peroleh telah sesuai dengan target yang telahdi tentukan oleh Pembina tahfiz al-Qur'an di pesantren ini ?
5. Apa yang anda sukai dan yang tidak anda sukai dengan pola yang di berikan ustadz-ustdzah di pesantren ini ?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti pembinaan tahfiz al-Qur'an di Pesantren ini ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

2016/In.14/E.5/PP.00.9/03/2016

Padangsidempuan, 27/06/2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing I)  
2. **Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd** (Pembimbing II)

di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

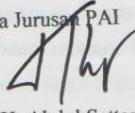
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Erliani Lubis**  
Nim : **12 310 0138**  
Sem/ T. Akademik : **VIII/ 2016**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam- 4**  
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Tafizul Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kec. Dolok Kab. Padang Lawas**

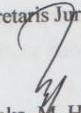
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

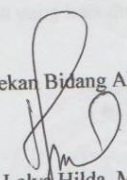
Ketua Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

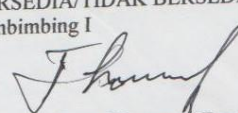
  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19740815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

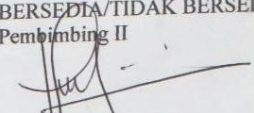
  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19600323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 01



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>2174</sup>/In.14/E.4c/TL.00/11/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Nopember 2016

Yth. Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan  
Kec. Dolok, Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Erliani Lubis  
NIM : 123100138  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pola Pembinaan Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002





**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**  
**DESA PARMERAAN KECAMATAN DOLOK**  
**KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**E-mail : darussalamlobu@yahoo.com Kode Pos : 2275 kontak Person : 0813-7648-8226**

No : 53/In. 00/11/2016

Lampiran : -

Prihal : Riset dan Observasi

a.n. Erliani Lubis

Kepada Yth:

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(Institut Agama Islam Negeri) IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamungalaikum w.w

Dengan Hormat, Sehubungan dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B 2174/In. 14/E. 4c/TL.00/11/2016 Nopember 2016 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu Bahwa:

Nama : ERLIANI LUBIS  
Nim : 12 310 0138  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Alamat : Sihitang

Benar telah melaksanakan riset dan observasi di Yayasan Pondok Pesantren Drussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Guna penyelesaian penyusunan Skripsinya yang berjudul : **Pola Pembinaan Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan  
Kec. Dolok Kab. PADANG LAWAS UTARA



H. Abdul Efendi Ritonga, B.A